



Peningkatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Anak Usia Dini

Nofi Maria Krisnawati¹⁾ Sita Husnul Khotimah²⁾

¹⁾Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam ALHIKMAH, Jakarta, Indonesia

²⁾Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam ALHIKMAH, Jakarta, Indonesia

email coresponden author: sita_kh81@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode Talaqqi dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an pada siswa RA Mumtaza Islamic School. Sampel pada penelitian ini adalah TK B kelas Istanbul RA Mumtaza Islamic School yang berjumlah 20 siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dengan metode Talaqqi. Hasil penelitian menunjukkan pada penerapan metode Talaqqi dikatakan mengalami peningkatan dari siklus 1 hingga ke siklus yang II sebanyak 80 %, 20 siswa semua mendapatkan nilai di atas 80 dengan kategori mumtaz

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the Talaqqi method in learning tahfidzul Qur'an for RA Mumtaza Islamic School students. The sample in this study is Kindergarten B class Istanbul RA Mumtaza Islamic School, which may amount to 20 students. The method used is classroom action research by implementing Tahfizh Al-Qur'an learning with the Talaqqi method. The results showed that the application of the Talaqqi method had increased from cycle 1 to cycle II as much as 80%, 20 students all grades above 80 in the mumtaz category.

Sejarah Artikel

Diterima : 12-04-2021

Disetujui : 30-05-2021

Kata kunci:

Tahfidz Al-Qur'an, metode Talaqqi

Keywords:

Tahfidz Al-Qur'an, the Talaqqi method

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.



Tujuan pendidikan nasional pada dasarnya adalah mencetak generasi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkenalkan Al-Qur'an pada anak sejak usia dini. Setiap orang yang beragama Islam setidaknya dapat menghafal ayat-ayat Al-Quran, sekurang-kurangnya sebagian dari surah-surah pendek Al-Qur'an yang terhimpun dalam Juz 'Amma yaitu juz ke 30 dalam Al-Qur'an karena surah-surah tersebut merupakan bacaan yang akan digunakan dalam sholat (Susianti, 2017).

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya. Oleh sebab itu, para penghafal Al-Qur'an selalu muncul dalam setiap generasi, mulai dari generasi sahabat Nabi hingga generasi pada saat ini. Bahkan banyak diantara mereka yang mampu menghafal Al-Qur'an di usia belia. Sebagai contoh Imam Syafi'I yang hafal Al-Qur'an dalam usia tujuh tahun (Qasim, 2014). Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan menghayati dan meresapkan bacaan-bacaan Al-Qur'an kedalam hati hingga melekat kuat dalam ingatan. Aktivitas menghafal Al-Qur'an menempati tingkatan tertinggi dibandingkan sekedar membaca dan mendengar karena terhimpun tiga aktivitas sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan dalam memori otak.

Masa kanak-kanak adalah masa keemasan bagi anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an. Karena menghafal Al-Qur'an pada masa kanak-kanak tersebut sangat cepat dan akan menghasilkan hafalan yang kuat dan tidak mudah lupa. Menurut Nashr bahwa anak dapat menghafal mulai dari usia 3 tahun. Sedangkan masa emas anak adalah antara usia 5 sampai dengan 15 tahun (Yahya, 2014). Memberikan pembelajaran kepada anak usia dini bertujuan untuk memberikan stimulasi pada perkembangan anak, yang terdiri dari perkembangan fisik, psikologi, sosial maupun spiritual. Perkembangan spiritual untuk mendukung anak mengenal Allah SWT sebagai Tuhannya melalui pembelajaran Al-Qur'an.

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu pula dapat mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiro'at dan tajwid. Yang kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya, dan terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang di kerjakan oleh para sahabat di zaman Rasulullah, hingga sampai sekarang. Menghafal Al-Qur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung (Sirjani dan Khaliq, 2007).



Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia. Menurut Fathoni "menghafal Al-Qur'an itu gampang-gampang sulit, gampang dihafal tapi sulit dijaga (Dimiyati). Problem yang dialami oleh para penghafal Al-Qur'an memang banyak dan sangat beragam. Mulai pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode yang tepat. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen pembelajaran diantaranya tujuan, metode, materi, media dan evaluasi. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses menghafal Al-Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an (Hery, 2012).

Metode Talaqqi adalah metode yang ada sejak zaman Nabi hingga sekarang yaitu metode interaksi langsung antara guru dengan muridnya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Al-Makhtum dan Iryadi juga mendefinisikan metode talaqqi yaitu guru membaca, sementara murid mendengarkan lalu menirukan. Kelebihan metode ini adalah pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru membunyikan huruf, anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhorijul huruf karena berhadapan secara langsung, pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak, pendidik biasanya membimbing paling banyak 5 (lima) sampai dengan sepuluh (10) orang anak dalam metode talaqqi sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik (Heriadi, 2020).

Sekolah Mumtaza Islamic School adalah salah satu sekolah yang di dalamnya terdapat pembelajaran menghafal Al-Qur'an dari RA (Raudhatul Athfal) sampai tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama), sebagaimana layaknya proses pembelajaran pada umumnya. Berdasarkan hasil observasi di lapangan kebanyakan guru menyampaikan materi hafalan secara verbal tidak ada variasi metode ataupun media yang digunakan sehingga kurang mendorong siswa aktif dan fokus dalam pembelajaran Al-Qur'an. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru sehingga berdampak pada hasil belajar Tahfidz Al-Qur'an di Mumtaza Islamic School .

Dari hasil tes formatif yang telah dilakukan pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Mumtaza Islamic School menunjukkan bahwa hasilnya sangat kurang memuaskan. Untuk itu

perlu dilakukan suatu inovasi perbaikan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an agar siswa dapat dengan mudah menguasai setiap materi yang telah disampaikan melalui metode Talaqqi.

Metode Talaqqi merupakan metode yang dirasa paling tepat diberikan kepada anak-anak di usia dini, karena anak-anak usia RA rata-rata belum bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar maka perlu pelafalan dari guru yang tepat dan di ikuti oleh murid serta di ulang berkali-kali sehingga akan menghasilkan bacaan dan pelafalan yang tepat dan bagus.

Metode

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas pada sekolah RA mumtaza islamic School level TK B kelas Istanbul yang berjumlah 20 siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas.

Subyek dalam penelitian ini yaitu pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dengan metode Talaqqi. Adapun kelas yang digunakan adalah kelompok level TK B kelas Istanbul, siswa-siswi RA Mumtaza Islamic School Pondok Cabe tahun pelajaran 2019-2020 pada materi Tahfizh Al-Qur'an.

Peran dan posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan aktif dan peneliti hanya menawarkan alternatif pemecahan masalah. Dalam penelitian ini peneliti juga membuat rancangan penelitian dari mulai membuat skenario pembelajaran berupa RKH (rencana kegiatan harian) dan menyiapkan perangkat penelitian seperti lembar observasi, lembar catatan lapangan dan alat dokumentasi kamera dan handphone.

Metode berisi jenis metode atau jenis pendekatan yang digunakan, uraian data kualitatif dan/atau kuantitatif / Mix Methode / Penelitian Tindakan Kelas / R and D. dan menjelaskan prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Observasi Awal

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut : (1) Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti masih banyak menggunakan metode yang kurang tepat (2) Media pembelajaran yang digunakan peneliti masih terbatas dan belum memadai (3) Siswa belum berani mengemukakan ide atau pendapatnya dalam proses pembelajaran (4) Siswa merasa bosan dan kurang antusias dan aktif dalam merespon

pembelajaran tahfidz (5) Pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang diajarkan masih rendah. (6) guru hanya mencontohkan bacaan tanpa memperhatikan setiap individunya. (7) guru tidak memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran, bahwa dari 20 siswa yang mendapat nilai BM sampai sebanyak 9 siswa, dan mendapat nilai MM sebanyak 11 siswa, dan tidak ada seorang pun yang mendapat nilai BSH maupun BSB. Dari analisis hasil tes formatif pra siklus dan gambar tabel di atas dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan materi surat Al-Qodr anak-anak mendapatkan nilai kisaran BM dan MM.

Hasil Tindakan Persiklus

Siklus 1

Dari analisis hasil tes formatif siklus I dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an materi surat Al-Qodr yaitu 55 % anak mendapatkan nilai BSB dan 35 % mendapatkan nilai BSH sedangkan 10 % anak mendapatkan nilai MM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil prestasi siswa sudah ada kemajuan atau peningkatan prestasi siswa, akan tetapi masih perlu ditingkatkan agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an surat Al-Qodr yang diajarkan oleh guru. Maka peneliti masih perlu segera mengambil langkah untuk memperbaiki pembelajaran tersebut, agar siswa dapat memahami materi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran.

Siklus 2

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an materi surat Al-Qodr di level TK B kelas Istanbul Semester II tahun pelajaran 2019/2020 di RA. Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Pamulang Tangerang Selatan, dapat berhasil dengan memuaskan, semua siswa mumtaz belajar dengan nilai BSH ke atas. Setelah melalui kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II maka hasil tes formatif mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi pada akhir siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan analisis hasil tes formatif siklus II dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an metode talaqqi materi surat Al-Qodr. Siswa yang mumtaz 20 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh guru sudah berhasil meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan hasil yang diharapkan dalam menguasai materi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an metode talaqqi dengan materi hafalan surat Al-Qodr. Setelah

kedua siklus perbaikan pembelajaran dilaksanakan terdapat kemajuan yang semakin meningkat, tingkat kemajuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Belajar dan Nilai Prosentase dari prasiklus sampai siklus II

No	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	BSB	0	0%	11	55%	15	75%
2	BSH	0	0%	7	35%	5	25%
3	MM	9	45%	2	10%	0	0%
4	BM	11	55%	0	0%	0	0%

Interpretasi Hasil

Motivasi dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Sebelum anak mulai menghafal surah yang baru, anak-anak melakukan murojaah surah-surah yang sudah dihafalkan sebelumnya, mereka sangat antusias melakukan setiap harinya karena peneliti akan memberikan reward kepada anak-anak yang selalu mengikuti murojaah dengan rajin, ketika murojaah anak-anak tidak ngobrol dan tidak bercanda bersama teman-temannya. Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi para siswanya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Peneliti selalu memberikan semangat dan motivasi baik di awal maupun di akhir pembelajaran.

Motivasi yang dilakukan terkadang guru menyinggung sedikit tentang keutamaan-keutamaan penghafal Al Qur'an yang sangat banyak di jelaskan di hadis-hadis di antaranya (1) Penghafal Al-Qur'an akan di berikan tiket untuk masuk surga dengan 10 anggota keluarganya (2) Penghafal Al-Qur'an akan di bangunkan sebuah istana yang megah di Syurga dan lain-lainnya (Hasri dan Suyadi, 2020). Selain itu guru juga memberikan semangat melalui nyanyian, permainan yang menarik dan juga tips-tips mudah menghafal Al Qur'an agar anak yang kesulitan menghafal Al-Qur'an agar tidak patah arah dan tetap bersemangat untuk menghafal Al Qur'an. Selain itu untuk menunjang kegiatan program pembelajaran tahfidz maka diperlukan juga alat, media sumber belajar yang memadai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun alat, media sumber belajar yang biasa di pakai adalah Al-Qur'an dan Juz Amma, papan tulis, kaset murotal Al-Qur'an dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anwar, dkk (2020), yang menyatakan pada aspek metode, perlu diperkuat metode

pembelajaran dengan memperhatikan teori tahfizh dan teori takrir. Selanjutnya pada aspek media, pembelajaran tahfizh dapat ditunjang dengan media audio maupun visual.

Belajar menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari ilmu tajwid, membaca Al-Qur'an harus mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang di miliki huruf tersebut. Selain itu, begitu pentingnya mempelajari ilmu tajwid karena dengan kita mengenal dan memahaminya, insya Allah bacaan Al-Qur'an kita akan menjadi benar dan baik sesuai dengan tajwidnya (Khotimah, S.H., 2020).

Pada metode Talaqqi dikatakan mengalami peningkatan dari siklus 1 hingga ke siklus yang ke 2 sebanyak 80 % dengan membuat inovasi dalam menunjuk siswa untuk maju dengan sistem undian dan bukan ditunjuk secara langsung. Selain itu peneliti juga menggunakan sedikit games yang lebih menarik agar siswa menjadi lebih senang dan tidak bosan. Hal ini sesuai dengan teori Dr. Akhsin Sakho dalam Mubaidah (2019), yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dengan materi menghafal Al-Qur'an dengan metode Talaqqi dikatakan berhasil apabila mengalami kenaikan di atas 80 % ke atas, maka dari itu penelitian ini dikatakan berhasil karena antara teori dan data yang sudah sesuai.

Peneliti memperoleh hasil pada perbaikan pembelajaran siklus II. Dari 20 siswa semua siswa sudah mumtaz belajar, dengan nilai 80 ke atas. Melihat hasil yang telah diperoleh maka peneliti tidak melakukan perbaikan pembelajaran siklus III pada pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan materi hafalan surat Al-Qodr di RA Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Pamulang Tangerang Selatan. Data-data di atas merupakan bukti dari pernyataan hipotesis yang menyatakan bahwa melalui metode Talaqqi dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di RA Mumtaza Islamic School Pondok Cabe. Sehingga bisa dikatakan metode yang dipakai dalam penelitian ini sesuai untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak di RA Mumtaza Islamic School. Hal ini sejalan dengan penelitian Mashud (2019), yang menyatakan kegiatan setoran hafalan siswa kelas VIB dengan menggunakan metode Talaqqi rata-rata seluruh siswa sudah hafal 20 surat atau 55% dari jumlah surat pada juz ke-30 yakni 36 surat sudah dihafal oleh seluruh siswa kelas VIB, hal ini juga membuktikan efektifitas dari metode Talaqqi.

Simpulan

Penerapan metode Talaqqi mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak di RA Mumtaza Islamic School, serta dapat



meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran Talaqqi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk terus belajar. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode Talaqqi untuk meningkatkan hasil belajar menghafal Surah Al-Qodr pada siswa TK B RA mumtaza Islamic school berjalan dengan baik, aktifitas siswa meningkat sebagaimana yang dapat dilihat dari lembar observasi yang dilakukan oleh guru, yang diikuti dengan keberhasilan kemampuan siswa dalam melafalkan surat Al-Qodr dengan tartil serta mampu menghafalkan surat Al-Qodr dengan lancar. Metode menghafal dengan Talaqqi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam memecahkan permasalahan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran serta dapat menjadikan siswa lebih mudah mengingat materi hafalan.

Referensi

- Anwar, C., Suhendi, S., Sobandi, O., & Sofyan, M. (2020). Pengembangan tahfizh Al-Qur'an: metode, media, dan evaluasi.
- Bahirul Amri Hery, (2012), Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an,(Yogyakarta: ProYou), h. 34
- Ghautsani.Yahya, (2014), .Metode Cepat Hafal Al-Qur'an. (Solo: As-Salam), h.28
- Heriadi, H. (2020). Imlementasi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Muslimah Dengan Metode Talaqqi Di Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Khaliq, A. A., & As-Sirjani, R. (2007). Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an.
- Khotimah, S. H. (2020). Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. Hikmah: Journal of Islamic Studies, 15(2), 283-295.
- Mubaidah, S. (2019). Implementasimetode Al-Qosimi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Alquran Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di SDITIstiqomah Greges Tembarak Temanggung) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Mustafa Qasim at-Thahtawi (2014), Petunjuk Praktis Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Pustaka Daarun Nida, h.143
- Mashud, I. (2019). Meningkatkan Kemampuan Dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas Vib Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 3(2), 347-358.
- Penghafal Al-Qur'an akan di berikan tiket untuk masuk surga dengan 10 anggota keluarganya (2) Penghafal Al-Qur'an akan di bangunkan sebuah istana yang megah di Syurga dan lain-lain nya.

Susianti, C. (2017). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 1-19.